

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI ORGANISASI MELALUI STRATEGI DISKOVERI
TERPIMPIN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 014
SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

ZAINUDDIN

NIM. 10818003677

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
PADA MATERI ORGANISASI MELALUI STRATEGI DISKOVERI
TERPIMPIN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 014
SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ZAINUDDIN

NIM. 10818003677

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Organisasi Melalui Strategi Diskoveri Terpimpin Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Zainuddin NIM. 10818003677 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Jumadil Awwal 1434 H
23 April 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Hj. Sakilah, M.Pd.

PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Organisasi Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.*

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan penuh hormat buat kedua orang tua tercinta ayahanda Tenda (Alm) dan ibunda Baheram yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga dengan itu semua mengantarkan penulis mencapai cita-cita ke Perguruan Tinggi sampai penulis menyelesaikan studi S1.

Tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, yang sangat membantu dalam memuluskan jalannya penyusunan skripsi ini dan penyelesaian masa studi penulis di UIN Suska Riau ini. Pada kesempatan ini dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta seluruh stafnya.

2. Bapak Drs. Promadi, MA., Ph.D. Selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku Pembantu Dekan I, Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku pembantu Dekan II, dan Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku Pembantu Dekan III.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Dra. Hj. Sakilah M.Pd. Selaku pembimbing untuk penulisan skripsi ini. Beliau telah banyak meluangkan waktunya dan berupaya keras mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Drs. H. M. Nur Anan Domo, M.A Selaku Penasehat Akademis penulis yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
8. Bapak kepala Perpustakaan beserta seluruh stafnya yang memberikan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam proses perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Bapak Mayusri Jhon Hendri, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 014 Sungai Putih beserta seluruh majelis gurunya.
10. Abang-abangku, Ntuo Ramlis, Do Hendri, Tam Darman, Cu Eri, Adik-adikku yang sangat kusayangi, Siti Ariza, Sri Arini, dan Sasri Marlina. Sahabat-sahabatku Mukhsin, Yunal, Wazri, Suhel, Sabillilah, Habibah, Neti, Jefry, Jefry,

Asep, Tamri, Bang Hadi Mulyono, S.Pd.I. Teman-teman PGMI lokal C angkatan 2008, teman-teman KKN dan PPL, serta semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Teristimewa buat sahabat terdekatku yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan mudah-mudahan isi dari skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang budiman dan khususnya bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, April 2013
Penulis

ZAINUDDIN
NIM. 10818003677

ABSTRAK

Zainuddin (2013): Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Organisasi Melalui Strategi Diskoveri Terpimpin Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi organisasi melalui strategi Diskoveri Terpimpin siswa kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa berjumlah 30 orang. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan penerapan strategi Diskoveri Terpimpin. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diperoleh hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 69,17 dengan ketuntasan klasikal 40% pada kategori kurang baik, kemudian pada hasil tes evaluasi pertama pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72 dengan ketuntasan klasikal 56,67% yang terletak pada kategori sedang dan pada tes evaluasi kedua siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,5 dengan ketuntasan klasikal 63,33% yang terletak pada kategori sedang. Sedangkan pada hasil tes evaluasi ketiga pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,17 dengan ketuntasan klasikal mencapai 66,67% yang tergolong kedalam kategori sedang dan hasil tes evaluasi keempat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,5 dengan ketuntasan klasikal mencapai 93,33% yang tergolong kedalam kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga tindakan siklus II. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Diskoveri Terpimpin dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten tahun pelajaran 2012/2013.

ABSTRACT

Zainuddin (2013): The Increasing Of The Student's Learning Outcome *Civic Education* In The Material Of Organisation Up To *Guided Discovery* Strategy Student Of V Class Elementary School 014 Sungai Putih District Of Tapung Kampar Regency.

The purpose of this research is to describe of using *guided discovery* strategy that are able to increase the students score outcome in *Civic Education* subject at the five class of Elementary School 014 Sungai Putih District of Tapung Kampar Regency and the background of this research is caused by low of score outcome in *Civic Education* subject at the five class of Elementary School 014 Sungai Putih.

This research is Classroom action research. Subject of research is teacher and student's five class of Elementary School 014 Sungai Putih District of Tapung Kampar with consist of 30 student's. The object of this research is the students score outcome an implementation of *guided discovery* strategy. The colleting of the data in this research wast test, observation, and documentation. The analysis of the data was descriptif analysis.

Based on the result of this research got score at the student before action was 69,17 with the cyclus of classical result 40%. Was 72 with classical result 56,67% good category and the test of both of cyclus I got score 75,4 with classical result 63,33% with good category. While the third test at the cyclus II was 77,17 with classical score 66,67% was located in good category and the result of the third test of cyclus II got score 81,5 with classical score 93,33% that located in good category, with conclude that there is the increasing of students score from before action to action of cyclus II. We can conclude from this result was the implementation of *guided discovery* strategy were able to increase of student score outcome in *Civic Education* subject at the five class of Elementary School 014 Sungai Putih District of Tapung Kampar Regency.

ABSTRAK

Zainuddin (2013): Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Organisasi Melalui Strategi Diskoveri Terpimpin Siswa Kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah Hasil Belajar	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Berfikir	17
D. Indikator Keberhasilan.....	18
E. Hipotesis Tindakan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	19
Tabel IV. 1.	Keadaan Guru SD Negeri 014 Sungai Putih	29
Tabel IV. 2.	Keadaan Siswa SD Negeri 014 Sungai Putih	30
Tabel IV. 3.	Sarana dan Prasarana SD Negeri 014 Sungai Putih	31
Tabel IV. 4.	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	32
Tabel IV. 5.	Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	37
Tabel IV. 6.	Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama.....	39
Tabel IV. 7.	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	40
Tabel IV. 8.	Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	44
Tabel IV. 9.	Obsersvasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua	46
Tabel IV. 10.	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	47
Tabel IV. 11.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua	50
Tabel IV. 12.	Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga	55
Tabel IV. 13.	Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Ketiga.....	57
Tabel IV. 14.	Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga	58
Tabel IV. 15.	Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Keempat	62
Tabel IV. 16.	Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Keempat	64
Tabel IV. 17.	Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Keempat	65
Tabel IV. 18.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ketiga dan Keempat	68
Tabel IV. 19.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II...	70
Tabel IV. 20.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II..	71
Tabel IV. 21.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	72
Tabel IV. 22.	Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal.	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	23
-----------	-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1	Silabus
Lampiran.2	RPP Siklus I Pertemuan Pertama
Lampiran.3	RPP Siklus I Pertemuan Kedua
Lampiran.4	RPP Siklus II Pertemuan Pertama
Lampiran.5	RPP Siklus II Pertemuan Kedua
Lampiran.6	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama
Lampiran.7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua
Lampiran.8	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Keempat
Lampiran.9	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Keempat
Lampiran.10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama
Lampiran.11	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua
Lampiran.12	Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pertemuan Ketiga
Lampiran.13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Keempat
Lampiran.14	Soal Test Ulangan Harian Siklus I Pertemuan Pertama
Lampiran.15	Soal Test Ulangan Harian Siklus I Pertemuan Kedua
Lampiran.16	Soal Test Ulangan Harian Siklus II Pertemuan Ketiga
Lampiran.17	Soal Test Ulangan Harian Siklus II Pertemuan Keempat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat peran dari tenaga kependidikan agar dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat berguna dalam kehidupan bernegara, berbangsa, dan beragama. Karena itu pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis dan tidak diskriminatif agar hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung

¹*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 2

kepada tujuan pendidikannya.² Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.³

Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar yang bertanggung jawab membentuk kepribadian siswa agar mampu memahami nilai-nilai luhur bangsa. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.⁴ Oleh sebab itu guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar telah memberikan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa dan guru yang mengajarkan bidang studi tersebut telah berusaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru dapat dikemukakan sebagai berikut: Pelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 46-47

³*Ibid*

⁴Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 98

menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dan tanya jawab serta merancang evaluasi dan remedial. Dari penjelasan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha membantu siswa mengatasi tuntutan dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Akan tetapi, setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikan tuntutan belajarnya sehingga hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Artinya, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil survey di kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ditemui gejala atau fenomena khususnya berkenaan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu:

1. Dari hasil ulangan harian 30 orang siswa di kelas V, terdapat 18 orang siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70. Artinya, hanya sekitar 40% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM, dan sekitar 60% lagi tidak mencapai KKM.
2. Beberapa orang siswa kurang menguasai materi pelajaran sehingga pada saat mengerjakan ulangan harian siswa masih sangat bergantung pada buku paket.
3. Sebagian siswa masih kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman konsep.

Bertolak dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa

tersebut. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewargaan di sekolah tersebut, peneliti mengajukan solusi berupa penggunaan strategi diskoveri terpimpin untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini merupakan alternatif untuk pengajaran langsung yang mengajarkan konsep dan hubungan antar konsep. Ketika menggunakan strategi ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa dan memandu mereka di saat mereka berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh yang disajikan dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran seperti ini disebut diskoveri terpimpin, karena siswa disajikan informasi dan dengan bimbingan dari guru mereka, mereka “menemukan” (*discover*) abstraksi yang telah ditargetkan guru dalam tujuan pengajarannya. Dengan demikian, diyakini bahwa melalui penerapan strategi *discoveri* terpimpin dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul : *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Organisasi Melalui Strategi Diskoveri Terpimpin Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.*

B. Defenisi Istilah Hasil Belajar

1. Peningkatan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).⁵ Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan peningkatan adalah proses meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁶ Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Strategi Diskoveri Terpimpin adalah strategi untuk pengajaran langsung yang mengajarkan konsep dan hubungan antar konsep.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi organisasi dapat ditingkatkan melalui strategi diskoveri terpimpin pada siswa kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?”

⁵Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

⁶Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Murid*, (Jakarta: Grasindo, Rineka Cipta, 2004), hlm. 75

⁷David A, Jacobsen, dkk, *Methods for Teaching Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 209

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi organisasi melalui penerapan strategi diskoveri dipimpin siswa kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memilih strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi sekolah, dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang penggunaan strategi pembelajaran untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 4) Bagi peneliti, dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari praktek penelitian secara langsung dan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁸ Sedangkan belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁹ Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Maka hasil belajar yang dimaksud adalah berubahnya perilaku siswa setelah mengalami aktivitas atau proses belajar. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan, bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar,

⁸Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 44

⁹Winkel dalam Purwanto, *Ibid*, hlm. 39

¹⁰*Ibid*, hlm. 45

bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Tujuan belajar pada intinya adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ikhwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ikhwal kelakuan, keterampilan, atau penampilan (psikomotorik).¹²

¹¹Sisdiknas, *Undang-undang No 20*, (Tahun 2003), Pasal 6

¹²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 28

Unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
 - a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafalan menjadi prasarat bagi pemahaman.
 - b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan.
 - c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi.
 - d) Tipe hasil belajar analisis
Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.
 - e) Tipe hasil belajar sintesis
Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.
 - f) Tipe hasil belajar evaluasi
Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll.
- 2) Hasil belajar bidang afektif
Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa, sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.¹³

Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar, dari sisi guru proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam bentuk angka, dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, atau yang dikenal dengan istilah transfer belajar.

Berdasarkan penjelasan mengenai hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk angka. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah.

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 23

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi), dan faktor masyarakat.¹⁴

Nana Sudjana menambahkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, kemudian ia menambahkan faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.¹⁵ Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4)

¹⁴Slameto, *Op. Cit*, hlm. 54

¹⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sianar Baru Algesindo, 2011), hlm. 39

karakteristik kelompok:5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

3. Strategi Diskoveri Terpimpin

Strategi diskoveri terpimpin merupakan strategi untuk pengajaran lansung yang mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep dalam pembelajaran. Ketika menggunakan strategi ini, guru menyajikan contoh-contoh pada siswa dan memandu mereka di saat mereka berusaha menemukan pola-pola dalam contoh-contoh yang disajikan dan memberikan semacam penutup ketika siswa telah mampu mendeskripsikan gagasan yang diajarkan oleh guru.

Strategi diskoveri terpimpin dalam pelaksanaannya, guru masih perlu memberikan susunan (*structure*) dan bimbingan (*guidance*) untuk memastikan bahwa abstraksi yang sedang dipelajari sudah akurat dan lengkap, karena tanpa struktur dan bimbingan dari guru, siswa seringkali tersesat dan frustrasi serta kebingungan sehingga dapat menggiring siswa

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008. Edisi Revisi), hlm. 248

pada kesalahpahaman konsep.¹⁷ Pembelajaran seperti ini disebut diskoveri terpimpin karena siswa disajikan informasi dan dengan bimbingan dari guru mereka, mereka “menemukan” (*discover*) abstraksi yang telah ditargetkan guru dalam tujuan pengajarannya.

Strategi diskoveri terpimpin cenderung menghasilkan ingatan dan transfer jangka panjang yang lebih baik daripada bentuk pengajaran lainnya. Ketika menggunakan diskoveri terpimpin, guru menghabiskan waktu lebih sedikit untuk menjelaskan dan waktu lebih banyak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa cenderung lebih aktif secara kognitif dan mendorong pembelajaran dan motivasi.¹⁸

Pemilihan contoh-contoh secara umum jauh lebih penting dalam *discoveri* terpimpin, karena siswa lebih mengandalkan data atau contoh-contoh untuk membentuk abstraksi yang sedang diajarkan. Satu pertanyaan penting yang harus diajukan guru dalam merencanakan *discoveri* terpimpin adalah, ilustrasi apa yang bisa saya berikan untuk membantu siswa memahami konsep atau generalisasi? Pertanyaan ini pada gilirannya akan menuntun guru untuk memilih contoh-contoh yang baik (*good examples*) yang menawarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati untuk konsep-konsep atau yang mengilustrasikan hubungan yang dapat diamati untuk generalisasi-generalisasi. Sebagai contoh, gambar seekor sapi jauh lebih baik daripada kata *sapi* untuk mengajarkan konsep

¹⁷David A, Jacobsen, dkk, *Op Cit*

¹⁸*Ibid*, hlm. 210

tentang *mamalia*, karena karakteristik-karakteristik konsep lebih mudah diamati dalam bentuk gambar.¹⁹

Peran siswa dalam penerapan pembelajaran diskoveri terpimpin yaitu membuat abstraksinya sendiri dengan menggunakan contoh-contoh di bawah bimbingan guru. Pada saat siswa menggunakan contoh-contoh untuk membuat abstraksi, maka bimbingan guru sangat dibutuhkan. Guru seharusnya memiliki tujuan konten yang jelas dalam pikirannya saat menerapkan pembelajaran diskoveri terpimpin dan menggunakan *questioning* secara strategis untuk memandu siswa menemukan abstraksi.²⁰

Strategi pembelajaran diskoveri terpimpin memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Guru menyajikan contoh
- 2) Siswa mendeskripsikan contoh
- 3) Guru menyajikan contoh tambahan
- 4) Siswa mendeskripsikan contoh ke dua dan membandingkannya dengan contoh pertama
- 5) Guru menyajikan contoh tambahan dan yang-bukan contoh
- 6) Siswa membandingkan dan membedakan contoh-contoh
- 7) Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungannya
- 8) Siswa menyatakan definisi atau hubungannya
- 9) Guru meminta contoh-contoh tambahan.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi diskoveri terpimpin dirancang khusus untuk mengajarkan pemahaman konsep serta hubungan antar konsep dalam sebuah pembelajaran. Hal itu, sangat relevan dengan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

¹⁹*Ibid*, hlm 212

²⁰*Ibid*, hlm. 213

²¹*Ibid*, hlm. 215

yang banyak memuat materi tentang pemahaman konsep yang harus dipahami oleh siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang peneliti baca, baik pada pustaka fakultas Tarbiyah maupun pustaka Universitas, peneliti menemui karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani Eka Putri dengan judul Penerapan Strategi Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 010 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun hasil penelitian ini adalah, penerapan strategi penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan baik. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan berpedoman pada nilai Tes “t” dengan membandingkan t_o (t observasi) dengan t_t (t tabel), dimana $df= 10$ diperoleh angka 2,23 untuk taraf signifikan 5% dan 3,17 untuk taraf signifikan 1%. Dengan $t_o = 10,657$ lebih besar dari pada taraf signifikan 1% maupun 5%, yang berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, dengan kata lain penerapan strategi penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SDN 010 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.²²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Emilda dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas

²²Suryani Eka Putri, *Penerapan strategi Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 010 Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska, 2009

IV Melalui Strategi *Discovery Inquiry* di SD Negeri 007 Lubuk Bangko Kecamatan Siberia Kabupaten Inhu. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009 dengan hasil penelitian sebelum tindakan adalah 53,7%. Kemudian setelah melakukan tindakan I dengan menggunakan metode *Discovery Inquiry* peneliti mendapatkan hasil 70,71%. Hasil penelitian setelah tindakan ke dua adalah 77,5% dan termasuk dalam kategori tinggi.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Ermi Zarti dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2010 dengan judul : Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah Nabi Adam AS dan Nabi Muhammad SAW di Kelas IV SDN 010 Sumber Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Ermi Zarti yaitu sama-sama menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menerapkan strategi pembelajaran Diskoveri Terpimpin pada mata pelajaran pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan, sementara saudari Ermi Zarti menerapkan Metode SQ3R pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

²³Emilda, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Melalui Metode Discovery Inquiry di SD Negeri 007 Lubuk Bangko Kecamatan Seberia Kabupaten Inhu*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska, 2009

dengan hasil penelitian yaitu hasil belajar siswa meningkat secara klasikal 75,3%.²⁴

C. Kerangka Berfikir

Diduga, penerapan strategi diskoveri terpimpin ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi organisasi siswa kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Karena secara sederhana, materi organisasi dapat dipahami sebagai sebuah konsep yang harus dipahami oleh siswa, sedangkan strategi diskoveri terpimpin merupakan suatu strategi yang dirancang khusus untuk mengajarkan konsep dan hubungan antar konsep dalam pembelajaran.

Memahami konsep organisasi, sebenarnya bisa saja disampaikan oleh guru melalui metode ceramah atau strategi pembelajaran satu arah lainnya. Namun, pemahan konsep yang terbentuk dalam ingatan siswa akan sulit untuk dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama, karena penyampaian informasi yang monoton membuat siswa menjadi pasif sehingga kesan dari informasi yang diterimanya menjadi kurang menarik. Oleh karena itu, dalam penerapan strategi diskoveri terpimpin, keaktifan siswa dalam memahami konsep melalui bimbingan guru berupa penggunaan conto-contoh dan ilustrasi yang menarik sangat menentukan dalam keberhasilan penerapannya. Dengan menemukan sendiri, konsep yang terbentuk dalam ingatan siswa akan bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama.

²⁴Ermil Zarti , *Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam Materi Kisah Nabi Adam AS dan Nabi Muhammad SAW di Kelas IV SDN 010 Sumber Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska, 2010

Materi-materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebahagian besar bersifat materi pemahaman konsep. Sementara itu, tradisi guru berceramah siswa bercerita, masih lestari dikalangan para guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama ini. Oleh karena itu, strategi diskoveri terpimpin dapat dijadikan solusi atau rujukan bagi para guru yang hendak mengajarkan materi yang bersifat pemahaman konsep terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah strategi diskoveri terpimpin adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyajikan contoh
- 2) Guru menyajikan contoh tambahan
- 3) Guru menyajikan contoh tambahan dan yang-bukan contoh
- 4) Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungannya
- 5) Guru meminta contoh-contoh tambahan.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam penerapan strategi diskoveri terpimpin adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendeskripsikan contoh

- 2) Siswa mendeskripsikan contoh kedua dan membandingkannya dengan contoh pertama
- 3) Siswa membandingkan dan membedakan contoh-contoh
- 4) Siswa menyatakan definisi atau hubungannya.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Siswa dalam penelitian ini dikatakan mencapai ketuntasan belajar secara individual, apabila hasil belajar yang diperolehnya ≥ 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Artinya, dengan angka perolehan tersebut, hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa sudah tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

TABEL II.I
Kriteria Hasil Belajar Siswa²⁵

No	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat kurang

Penelitian ini dikatakan berhasil, apabila persentase ketuntasan klasikal atau jumlah keseluruhan siswa yang tuntas secara individual mencapai persentase 70%. Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa tergolong cukup baik, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

²⁵Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 367

- a. 76%-100% tergolong baik
- b. 56%-75% tergolong cukup baik
- c. 40%-55% tergolong kurang baik
- d. 40% ke bawah tergolong tidak mampu.²⁶

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi organisasi dapat ditingkatkan melalui strategi diskoveri terpimpin pada siswa kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi diskoveri terpimpin untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga April tahun 2013. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini agar berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran pelaksanaannya, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi diskoveri terpimpin dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi diskoveri terpimpin
- c. Meminta kesediaan salah seorang guru untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Impelementasi Tindakan (*Action*)

Penerapan strategi diskoveri terpimpin pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan contoh
- b. Siswa mendeskripsikan contoh
- c. Guru menyajikan contoh tambahan
- d. Siswa mendeskripsikan contoh ke dua dan membandingkannya dengan contoh pertama
- e. Guru menyajikan contoh tambahan dan yang-bukan contoh
- f. Siswa membandingkan dan membedakan contoh-contoh

- g. Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungannya
- h. Siswa menyatakan definisi atau hubungannya
- i. Guru meminta contoh-contoh tambahan.

3. Observasi/Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas V yang telah bersedia menjadi observer dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati oleh observer diantaranya :

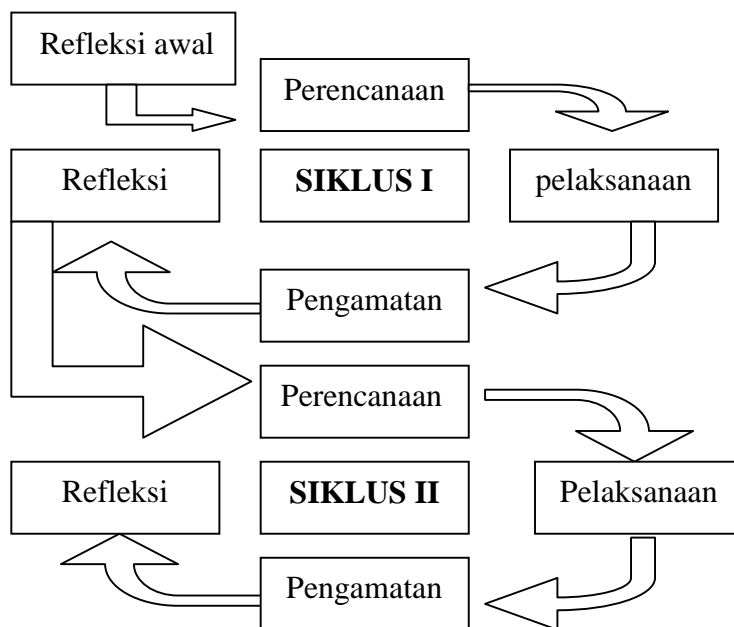
- a. Aktivitas guru dalam menerapkan strategi diskoveri terpimpin yang diobservasi dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas guru
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi diskoveri terpimpin yang diobservasi dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas siswa.

4. Refleksi

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan setelah guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya. Agar lebih jelas

mengenai rancangan penelitian dapat dilihat pada daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi, sebagai berikut :



Gambar. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas²⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁸ Dalam penelitian ini, tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 139

2. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.²⁹ Adapun kegunaan observasi dalam penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi diskoveri terpimpin
 - b. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui strategi diskoveri terpimpin.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru, dan hal-hal lain yang berkenaan dengan sekolah dengan sumbernya dari kantor tata usaha (TU).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif.

1. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dari hasil observasi selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan lembar observasi diisi sesuai indikator yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul

²⁹*Ibid*, hlm. 146

melalui observasi, diolah dengan menggunakan rumus persentase,³⁰ yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Menentukan kriteria penilaian hasil penelitian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi diskoveri terpimpin, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian, yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup baik
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik.³¹

2. Hasil Belajar

Skor hasil belajar siswa diperoleh setelah tes ulangan harian pada setiap akhir pertemuan. Adapun tes yang akan diberikan adalah berbentuk

³⁰Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

³¹*Ibid*

tes tertulis yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Rumus yang digunakan untuk mencari skor hasil belajar adalah sebagai berikut:³²

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{Jawaban yang Benar}$$

Skor hasil belajar ditentukan untuk melihat aspek ketuntasan secara individual, yaitu dengan rumus:³³

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentasi ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

100% = Bilangan tetap

Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila telah mencapai skor ≥ 70 atau KKM yang telah ditetapkan. Selanjutnya siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas secara individual telah mencapai persentase 70% dari jumlah keseluruhan siswa. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:³⁴

$$PK = \frac{IT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = persentase ketuntasan klasikal

³²Rusdi P, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lanarka PUBLISHISHER, 2007), hlm. 74

³³Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 102

³⁴*Ibid.*

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

100% = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1989/1990 yang berstatus sekolah Negeri. Untuk meningkatkan mutu pendidikannya, SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menyusun Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Visi SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah “mempersiapkan siswa yang bertaqwa, berilmu, terampil, dan berbudaya menyongsong tahun 2011/2017“.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Misi SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, beriman dan bertakwa serta berdaya guna
- 2) Meningkatkan disiplin dan dedikasi yang tinggi
- 3) Melaksanakan berbagai inovasi dalam proses KBM
- 4) Melaksanakan pembinaan keagamaan

- 5) Menggali dan membina silaturrahi
- 6) Melaksanakan pembinaan profesional guru secara continiu
- 7) Melaksanakan pembinaan kegiatan seni dan budaya serta olah raga
- 8) Meningkatkan kerja sama yang baik dengan masyarakat (orang tua) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan tenaga honorer, dengan total keseluruhan berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. I berikut.

Tabel IV. I
Keadaan Guru SD Negeri 014 Sungai Putih

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Mayusri Jhon Hendri,S.Pd	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	Saridah.K, S.Pd.I	Perempuan	Guru Kelas IA
3	Eldawati A.Ma	Perempuan	Guru Kelas IB
4	Irma, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas II
5	Harmini, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas IIIA
6	Suharni, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas IIIB
7	Hadinur SN,S.Pd	Laki-laki	Guru Kelas IV
8	Ahmad, A.Ma.Pd	Laki-laki	Guru Kelas V
9	M. Rafiudin	Laki-laki	Guru Kelas VIA
10	Murniati, A.Ma	Perempuan	Guru Kelas VIB
11	Abastian. S.Pd.I	Laki-laki	Guru Agama
12	Ibtiyah, S.Pd.I	Perempuan	Guru Agama
13	Sumarni, S.Pd.	Perempuan	Guru B.Inggris
14	Khusnul Khatimah	Perempuan	Guru Kesenian
15	Muhammad Hariyanto	Laki-laki	Guru Kesenian
16	Abdul Latif	Laki-laki	Guru Penjaskes
17	Zainuddin NUH, A.Md	Laki-laki	Tata Usaha
18	Edy	Laki-laki	Penjaga Sekolah
19	M. Nadi	Laki-laki	Tukang Kebun

Sumber: Data SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2013

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah sebanyak 252 orang yang terdiri dari 9 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table IV.2 berikut.

Table IV.2
Keadaan Siswa SDN 014 Putih

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas IA	24
2	Kelas IB	23
3	Kelas II	36
4	Kelas IIIA	22
5	Kelas IIIB	23
6	Kelas IV	38
7	Kelas V	30
8	Kelas VIA	28
9	Kelas VIB	28
Total	9	252

Sumber: data SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2013

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

SD Negeri 014 Sungai Putih pada saat ini sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP, meskipun belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Hal itu tampak jelas pada saat pembuatan silabus dan RPP untuk setiap mata pelajaran.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut.

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana SDN 014 Sungai Putih

No	Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Kantor	1	Permanen
3	Ruang Majelis Guru	1	Permanen
4	Ruang Komputer	1	Permanen
5	Ruang Belajar	9	Permanen
6	Ruang Koperasi	1	Permanen
7	Perpustakaan	1	Permanen
8	Ruang UKS	1	Permanen
9	WC	1	Permanen

Sumber: Data SDN 014 Sungai Putih, Tahun 2013

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan atau sebelum diterapkan strategi diskoveri terpimpin disajikan pada tabel IV. 4 berikut.

TABEL IV.4
HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	80	Tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas
3	Siswa 3	65	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	65	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	90	Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	60	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	65	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	95	Tuntas
15	Siswa 15	65	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	60	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	60	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	65	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	75	Tuntas
23	Siswa 23	60	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	60	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	60	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	80	Tuntas
27	Siswa 27	65	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	65	Tidak Tuntas
29	Siswa 29	60	Tidak Tuntas
30	Siswa 30	80	Tuntas
Jumlah		2075	
Rata-rata		69,17	
Jumlah siswa tuntas		12	
Jumlah siswa tidak tuntas		18	
% ketuntasan klasikal		40%	
ket.ketuntasan klasikal		Belum Tuntas	

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Siswa, 2013

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang tertera pada tabel IV.4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi diskoveri terpimpin pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah, yaitu dari 30 orang siswa kelas V, hanya 12 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual atau mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, dan sebaliknya 18 orang siswa tidak mencapai ketuntasan individual atau mendapat nilai dibawah KKM. Jika dipersentasekan, maka dapat diketahui ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 40%. Angka ini masih di bawah kriteria persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70%. Rata-rata kelas yang diperoleh juga masih tergolong rendah yaitu hanya 69,17 masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Hasil belajar yang diperoleh siswa ini masih jauh dari yang diharapkan, untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan strategi diskoveri terpimpin. Dibawah ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan strategi diskoveri terpimpin.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan Tindakan

Tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP, dan lembar obersvasi aktifitas guru dan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah contoh-contoh organisasi. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada langkah-langkah strategi diskoveri terpimpin, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pembelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Rincian kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Apersepsi: siswa diingatkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai contoh-contoh organisasi
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(4) Motivasi: guru menceritakan kisah-kisah inspiratif mengenai kesuksesan seseorang yang berkecimpung dalam dunia organisasi.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Rincian kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

(1) Eksplorasi

- (a) Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati contoh organisasi yang disajikan oleh guru secara mandiri
- (b) Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati contoh-contoh organisasi tambahan yang disajikan oleh guru secara mandiri
- (c) Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati dua contoh perbandingan yang disajikan oleh guru (contoh organisasi dan yang bukan contoh organisasi) secara mandiri.

(2) Elaborasi

- (a) Siswa dengan bimbingan guru mendeskripsikan contoh organisasi yang disajikan oleh guru dengan percaya diri
- (b) Siswa dengan bimbingan guru secara berani mendeskripsikan contoh organisasi kedua dan membandingkan dengan contoh organisasi pertama

(c)Siswa dengan bimbingan guru secara teliti mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik serta hubungan dari beberapa contoh organisasi yang disajikan oleh guru.

(3)Konfirmasi

(a)Siswa dengan tegas menyatakan defenisi atau hubungan dari contoh-contoh organisasi yang telah dipelajari (proses penyimpulan konsep)

(b)Siswa dengan tangkas memperluas contoh yang benar berdasarkan contoh-contoh organisasi yang telah mereka pahami.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Rincian kegiatan akhir yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator dan Kompetensi Dasar
- (2) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- (3) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru
- (4) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Hasil tes evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan pertama disajikan pada tabel IV.5 berikut.

TABEL IV.5
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	80	Tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas
3	Siswa 3	75	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas
6	Siswa 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	75	Tuntas
9	Siswa 9	90	Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	60	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	75	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	95	Tuntas
15	Siswa 15	75	Tuntas
16	Siswa 16	60	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	65	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	65	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	75	Tuntas
23	Siswa 23	65	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	65	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	60	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	80	Tuntas
27	Siswa 27	65	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	65	Tidak Tuntas
29	Siswa 29	60	Tidak Tuntas
30	Siswa 30	80	Tuntas
Jumlah		2160	
Rata-rata		72	
Jumlah siswa tuntas		17	
Jumlah siswa tidak tuntas		13	
% ketuntasan klasikal		56,67%	
ket.ketuntasan klasikal		Belum Tuntas	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel IV.5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan strategi diskoveri terpimpin. Pada siklus I pertemuan pertama ini, terdapat 17 dari 30 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual atau mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dan sebaliknya terdapat 13 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual atau mendapat nilai dibawah KKM. Jika dipersentasekan, maka dapat diketahui persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 56.67% dari jumlah keseluruhan siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual meningkat dari 12 menjadi 17 orang siswa, artinya ketuntasan klasikal juga meningkat dari 40% menjadi 56.67%, serta diiringi dengan kenaikan rata-rata kelas dari 69.17 menjadi 72, artinya rata-rata kelas sudah di atas KKM yang ditetapkan yaitu 70.

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada tabel IV.6 berikut.

TABEL IV.6
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA

No	Aspek yang Diamati	Option					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyajikan contoh						5
2	Guru menyajikan contoh tambahan						4
3	Guru menyajikan contoh tambahan dan yang bukan contoh						3
4	Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungannya						3
5	Guru meminta contoh-contoh tambahan						3
Jumlah							18
Persentase							72%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada tabel IV.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa 5 aspek yang diamati oleh observer, terlaksana dengan persentase 72%. Dari empat kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini, hasil ini tergolong dalam persentase cukup baik karena berada pada rentang 56%-75%. Dari hasil observasi ini, masih tampak beberapa kelemahan guru dalam menerapkan strategi diskoveri terpimpin. Hal itu terlihat dari 5 aspek yang diamati, masih terdapat 3 aspek yang hanya dilakukan cukup sempurna oleh guru. Pertama, Guru menyajikan contoh tambahan diperoleh skor 3. Kedua, Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungannya diperoleh skor 3.

Ketiga, guru meminta contoh-contoh tambahan juga diperoleh skor 3. Ketiga aspek tersebut diperoleh skor 3, Sedangkan 2 aspek lainnya masing-masing mendapat skor 5 dan 4 yang dilakukan oleh guru, yaitu guru menyajikan contoh diperoleh skor 5, dan guru menyajikan contoh tambahan diperoleh skor 4.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada tabel IV.7 berikut.

TABEL IV.7
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA

No	Aspek yang diamati	F	P
1	Siswa mendeskripsikan contoh	23	76,67%
2	Siswa mendeskripsikan contoh kedua dan membandingkannya dengan contoh pertama	24	80%
3	Siswa membandingkan dan membedakan contoh-contoh	28	93,33%
4	Siswa menyatakan defenisi atau hubungannya	21	70%
Rata-rata Persentase			80%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada tabel IV.7 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan aktifitas siswa mencapai rata-rata persentase 80%. Dari empat kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini, persentase ini sudah tergolong baik karena berada pada rentang 76%-100%. Namun dari 4 aspek aktivitas siswa yang diamati,

masih terdapat 1 aspek yang memperoleh skor dibawah rentang penggolongan kategori baik, yaitu siswa menyatakan defenisi atau hubungannya dengan memperoleh persentase 70%.

b. Pertemuan kedua

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP pertemuan kedua dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa (terlampir).

2) Pelaksanaan

Pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan kedua ini adalah contoh organisasi di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada langkah-langkah strategi diskoveri terpimpin, yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama 10 menit. Secara rinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

(1) Apersepsi: siswa diingatkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menghubungkan dengan materi

yang akan dipelajari yaitu mengenai contoh organisasi di lingkungan sekolah

(2)Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(3)Motivasi: guru menceritakan kisah-kisah inspiratif mengenai kesuksesan seseorang setelah menjadi anggota sebuah organisasi.

b)Kegiatan Inti (50 menit)

(1)Eksplorasi

(a)Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati contoh organisasi di lingkungan sekolah yang disajikan oleh guru secara mandiri

(b)Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati contoh-contoh tambahan mengenai organisasi di lingkungan sekolah yang disajikan oleh guru secara mandiri

(c)Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati dua contoh perbandingan yang disajikan oleh guru (contoh organisasi di lingkungan sekolah dan yang bukan contoh) secara mandiri.

(2)Elaborasi

(a)Siswa dengan bimbingan guru mendeskripsikan contoh organisasi di lingkungan sekolah yang disajikan oleh guru dengan percaya diri

(b)Siswa dengan bimbingan guru secara berani mendeskripsikan

contoh kedua mengenai organisasi di lingkungan sekolah dan membandingkan dengan contoh pertama

(c)Siswa dengan bimbingan guru secara teliti mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik serta hubungan dari beberapa contoh organisasi di lingkungan sekolah yang disajikan oleh guru.

(3)Konfirmasi

(a)Siswa dengan tegas menyatakan defenisi atau hubungan dari contoh-contoh organisasi di lingkungan sekolah yang telah dipelajari (proses penyimpulan konsep)

(b)Siswa dengan tangkas memperluas contoh organisasi di lingkungan sekolah yang benar berdasarkan contoh-contoh yang telah mereka pahami.

c)Kegiatan Penutup (10 menit)

(1)Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator dan Kompetensi Dasar

(2)Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

(3)Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru

(4)Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Hasil tes evaluasi yang diperoleh siswa pada pertemuan kedua siklus I disajikan pada tabel IV. 8 berikut.

TABEL IV.8
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	85	Tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas
3	Siswa 3	75	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas
6	Siswa 6	65	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	65	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	75	Tuntas
9	Siswa 9	85	Tuntas
10	Siswa 10	65	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	65	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	75	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	90	Tuntas
15	Siswa 15	75	Tuntas
16	Siswa 16	65	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	65	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	90	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	75	Tuntas
23	Siswa 23	65	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	65	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	65	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	85	Tuntas
27	Siswa 27	65	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas
29	Siswa 29	65	Tidak Tuntas
30	Siswa 30	85	Tuntas
Jumlah		2235	
Rata-rata		74,5	
Jumlah siswa tuntas		19	

Jumlah siswa tidak tuntas	11	
% ketuntasan klasikal	63,33%	
ket.ketuntasan klasikal	Belum Tuntas	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel IV.8 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan strategi diskoveri terpimpin. Pada siklus I pertemuan kedua ini, terdapat kenaikan yaitu 19 dari 30 orang siswa telah mencapai ketuntasan individual atau mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dan sebaliknya terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual atau mendapat nilai dibawah KKM. Jika dipersentasekan maka dapat diketahui persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 63,33% dari jumlah keseluruhan siswa. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual meningkat dari 17 menjadi 19 orang siswa, artinya ketuntasan klasikal juga meningkat dari persentase 56.67% menjadi 63.33%, serta diiringi kenaikan rata-rata kelas dari 72 menjadi 74,5, artinya rata-rata kelas terus meningkat dari yang sebelumnya.

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ke dua siklus I disajikan pada tabel IV.9 berikut.

TABEL IV.9
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA

No	Aspek yang Diamati	Option					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyajikan contoh.						5
2	Guru menyajikan contoh tambahan.						5
3	Guru menyajikan contoh tambahan dan yang bukan contoh.						4
4	Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungannya.						3
5	Guru meminta contoh-contoh tambahan						4
Jumlah							21
Persentase							84%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil observasi yang tertera pada tabel IV.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 5 aspek yang diamati, secara keseluruhan terlaksana dengan persentase 84%. Dari empat kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini, hasil ini juga tergolong dalam kategori baik karena berada pada rentang 76%-100%. Dari hasil observasi ini, masih dijumpai kelemahan guru dalam menerapkan strategi diskoveri terpimpin, seperti yang terlihat dari 5 aspek yang diamati, 1 aspek juga masih belum terlaksana secara baik, aspek ini juga menjadi bagian kelemahan yang dialami oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Adapun aspek tersebut adalah

Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungannya.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan ke dua siklus I disajikan pada tabel IV.10 berikut.

TABEL IV.10
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN KEDUA

No	Aspek yang diamati	F	P
1	Siswa mendeskripsikan contoh	30	100%
2	Siswa mendeskripsikan contoh kedua dan membandingkannya dengan contoh pertama	27	90%
3	Siswa membandingkan dan membedakan contoh-contoh	29	96,67%
4	Siswa menyatakan defenisi atau hubungannya	25	83,33%
Rata-rata Persentase			92,5%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa yang tertera pada tabel IV.10 di atas, dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan aktifitas siswa sudah mencapai persentase 92,5%. Dari empat kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penelitian, hasil ini juga tergolong dalam kategori baik karena berada pada rentang 76%-100%. Namun dari 4 aspek aktivitas siswa yang diamati, masih terdapat 1 aspek yang belum menunjukkan pencapaian yang maksimal, yaitu siswa

menyatakan defenisi atau hubungannya (proses penyimpulan konsep) dengan memperoleh persentase 83%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, serta melihat ketuntasan individual dan klasikalnya, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi terhadap siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data observasi dan hasil belajar siswa pada siklus I ini, maka terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- a) Pertemuan pertama siklus I, guru telah melakukan langkah-langkah strategi yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan hasilnya masih dalam kategori “cukup baik” dengan persentase 72% yakni berada pada rentang 56%-75%. Dalam hal ini masih terlihat kekurangan dari pelaksanaan aktivitas guru, yaitu pada aspek 3, 4, 5 yang hanya memperoleh skor 3. Hal ini berdampak pada aktivitas siswa yang menunjukkan masih rendahnya siswa dalam menyatakan defenisi atau hubungannya (penyimpulan konsep), dan hanya sebagian siswa yang mampu memahami materi yang sedang dipelajari.

- b) Pada pertemuan kedua siklus I, guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persentase hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ini sudah tergolong ke dalam kategori “baik” dengan persentase 84% yakni berada pada rentang 76%-100%. Namun aspek 4 juga belum menunjukkan pencapaian yang maksimal, yaitu masih memperoleh skor 3. Hal ini tentunya masih menjadi kendala dan harus ditingkatkan pada pelaksanaan aktivitas guru dalam menerapkan strategi diskoveri terpimpin pada siklus II.
- c) Adapun yang menjadi kelemahan aktivitas guru dan siswa dalam pertemuan pertama dan kedua siklus I, yaitu masih lemahnya Guru dalam membimbing siswa untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungan dari beberapa contoh yang telah disajikan guru mengenai materi contoh-contoh organisasi. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menyatakan defenisi atau hubungannya dari beberapa contoh yang telah diberikan oleh guru sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- d) Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama siklus I, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan

yaitu 70. Pada pertemuan pertama, hanya 17 orang siswa yang tuntas atau nilainya mencapai KKM dengan persentase 56,67% dari 30 orang jumlah keseluruhan siswa, sedangkan 13 orang siswa lainnya belum tuntas atau nilainya masih di bawah KKM. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada pertemuan kedua siklus I, terlihat bahwa kriteria ketuntasan klasikalnya juga masih belum tercapai. Hanya terdapat 19 orang siswa yang tuntas atau hasil belajarnya sudah mencapai KKM dengan persentase 63,33% dari 30 orang jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan 11 orang siswa lainnya belum tuntas atau nilainya masih di bawah KKM dengan persentase 36,67%. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut.

TABEL IV.11
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA

NO	KODE SISWA	SIKLUS I			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II	
1	Siswa 1	80	Tuntas	85	Tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas	75	Tuntas
3	Siswa 3	75	Tuntas	75	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas	80	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas	75	Tuntas
6	Siswa 6	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas
7	Siswa 7	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas
8	Siswa 8	75	Tuntas	75	Tuntas
9	Siswa 9	90	Tuntas	85	Tuntas
10	Siswa 10	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas
11	Siswa 11	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas
12	Siswa 12	75	Tuntas	75	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas	80	Tuntas
14	Siswa 14	95	Tuntas	90	Tuntas
15	Siswa 15	75	Tuntas	75	Tuntas
16	Siswa 16	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas
17	Siswa 17	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas	80	Tuntas
19	Siswa 19	65	T.Tuntas	75	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas	90	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas	80	Tuntas
22	Siswa 22	75	Tuntas	75	Tuntas
23	Siswa 23	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas
24	Siswa 24	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas
25	Siswa 25	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas
26	Siswa 26	80	Tuntas	85	Tuntas
27	Siswa 27	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas
28	Siswa 28	65	T.Tuntas	80	Tuntas
29	Siswa 29	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas
30	Siswa 30	80	Tuntas	85	Tuntas

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil belajar siswa pertemuan pertama dan kedua siklus I di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa belum mencapai standar yang telah ditetapkan

dalam penelitian ini yaitu 70%. Artinya, penelitian ini masih harus dilanjutkan pada siklus II.

Adapun rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah:

- 1) Memaksimalkan tahap awal pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam proses menemukan dan menyatakan konsep dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan usaha dalam membimbing siswa untuk mampu menyatakan definisi atau hubungan dari beberapa contoh yang akan diberikan mengenai materi organisasi agar siswa lebih memahami materi tersebut.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua dilakukan berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan pada siklus pertama. Pada siklus ini juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP III dan RPP IV) dan dua kali Ulangan Harian.

a. Siklus II Pertemuan ketiga

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP III dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa (terlampir).

2) Pelaksanaan

Pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan ketiga ini adalah contoh organisasi di lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada strategi diskoveri terpimpin yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Apersepsi: siswa diingatkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai contoh organisasi di lingkungan masyarakat
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (3) Motivasi: guru menceritakan kisah-kisah inspiratif mengenai kesuksesan seseorang setelah menjabat dalam struktur sebuah organisasi.

(b) Kegiatan Inti (50 menit)**(1) Eksplorasi**

- (a) Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang disajikan oleh guru secara mandiri
- (b) Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati contoh-contoh tambahan mengenai organisasi di lingkungan masyarakat yang disajikan oleh guru secara mandiri
- (c) Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati dua contoh perbandingan yang disajikan oleh guru (contoh organisasi di lingkungan masyarakat dan yang bukan contoh) secara mandiri.

(2) Elaborasi

- (a) Siswa dengan bimbingan guru mendeskripsikan contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang disajikan oleh guru dengan percaya diri
- (b) Siswa dengan bimbingan guru secara berani mendeskripsikan contoh kedua mengenai organisasi di lingkungan masyarakat dan membandingkan dengan contoh pertama
- (c) Siswa dengan bimbingan guru secara teliti mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik serta hubungan dari beberapa contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang disajikan oleh guru.

(3) Konfirmasi

(a) Siswa dengan tegas menyatakan definisi atau hubungan dari contoh-contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang telah dipelajari (proses penyimpulan konsep)

(b) Siswa dengan tangkas memperluas contoh organisasi di lingkungan masyarakat yang benar berdasarkan contoh-contoh yang telah mereka pahami.

(c) Kegiatan Penutup (10 menit)

(1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator dan Kompetensi Dasar

(2) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari

(3) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru

(4) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Hasil tes ulangan harian yang diperoleh siswa pada pertemuan ke tiga siklus II, disajikan pada tabel IV. 12 berikut.

TABEL IV.12
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN KETIGA

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	90	Tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas
4	Siswa 4	85	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas
6	Siswa 6	65	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	65	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	90	Tuntas
10	Siswa 10	65	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	65	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	85	Tuntas
14	Siswa 14	95	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	65	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	65	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	90	Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	90	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	80	Tuntas
23	Siswa 23	65	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	65	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	65	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	85	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas
29	Siswa 29	65	Tidak Tuntas
30	Siswa 30	90	Tuntas
Jumlah		2315	
Rata-rata		77,17	
Jumlah siswa tuntas		20	
Jumlah siswa tidak tuntas		10	
% ketuntasan klasikal		66,67%	
ket.ketuntasan klasikal		Belum Tuntas	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang tertera pada tabel IV.12 di atas, dapat diketahui bahwa setelah penerapan strategi diskoveri terpimpin pada siklus II pertemuan ketiga, terdapat 20 dari 30 orang siswa yang mencapai ketuntasan individual atau mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dan sebaliknya terdapat 10 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan individual atau mendapat nilai dibawah KKM. Jika dipersentasekan maka dapat diketahui persentase ketuntasan klasikalnya yaitu mencapai 66,67% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi diskoveri terpimpin, baik secara klasikal maupun secara individual dari pada hasil belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual meningkat dari 19 menjadi 20 orang siswa, dan ketuntasan klasikal dari persentase 63.33% menjadi 66.67%, serta diiringi kenaikan rata-rata kelas dari 74,5 menjadi 77,17 artinya rata-rata kelas masih terus meningkat dari yang sebelumnya. Namun dari hasil yang diperoleh ini, penelitian masih belum dikatakan tuntas karena ketuntasan klasikal 70% juga belum tercapai, oleh karena itu penelitian masih dilanjutkan pada pertemuan keempat siklus II.

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan strategi diskoveri terpimpin pada pertemuan ketiga siklus II disajikan pada tabel IV.13 berikut.

TABEL IV.13
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
PERTEMUAN KETIGA

No	Aspek yang Diamati	Option					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyajikan contoh.						5
2	Guru menyajikan contoh tambahan.						5
3	Guru menyajikan contoh tambahan dan yang bukan contoh.						4
4	Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungannya.						4
5	Guru meminta contoh-contoh tambahan						4
Jumlah							22
Persentase							88%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pada tabel IV.13 di atas, dapat diuraikan bahwa dari 5 aspek yang diamati, terlaksana dengan persentase 88%. Dari empat kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini, hasil ini juga sudah tergolong dalam kategori baik karena berada pada rentang 76%-100%. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kelemahan guru pada siklus I dalam menerapkan aspek 4 dari langkah-langkah

strategi diskoveri terpimpin, sudah terlaksana secara baik. Aspek tersebut adalah Guru mendorong siswa mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungan dari contoh-contoh yang diberikan.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan strategi diskoveri terpimpin pada pertemuan ketiga siklus II disajikan pada tabel IV.14 berikut.

TABEL IV.14
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN KETIGA

No	Aspek yang diamati	F	P
1	Siswa mendeskripsikan contoh	30	100%
2	Siswa mendeskripsikan contoh kedua dan membandingkannya dengan contoh pertama	28	93,33%
3	Siswa membandingkan dan membedakan contoh-contoh	30	100%
4	Siswa menyatakan defenisi atau hubungannya	27	90%
	Rata-rata Persentase		95,83%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa yang tertera pada tabel IV.14 di atas, dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan aktivitas siswa sudah mencapai persentase 95,83%. Dari empat kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini, hasil ini juga tergolong dalam kategori baik karena berada pada rentang 76%-100%.

b. Siklus II Pertemuan Keempat

1) Perencanaan/persiapan tindakan

Tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP dan lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa (terlampir).

2) Pelaksanaan

Pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan keempat ini adalah contoh peran serta dalam organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada strategi diskoveri terpimpin yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1)Apersepsi: siswa diingatkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai peran organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
- (2)Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(3) Motivasi: guru menceritakan kisah-kisah inspiratif mengenai kesuksesan seseorang yang senantiasa patuh pada tata tertib organisasinya.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

(a) Eksplorasi

- (1) Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati contoh yang disajikan oleh guru secara mandiri
- (2) Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati contoh-contoh tambahan yang disajikan oleh guru secara mandiri
- (3) Siswa dengan bimbingan guru menelaah dan mengamati dua contoh perbandingan yang disajikan oleh guru (contoh dan yang bukan contoh) secara mandiri.

(b) Elaborasi

- (1) Siswa dengan bimbingan guru mendeskripsikan contoh yang disajikan oleh guru dengan percaya diri
- (2) Siswa dengan bimbingan guru secara berani mendeskripsikan contoh kedua dan membandingkan dengan contoh pertama
- (3) Siswa dengan bimbingan guru secara teliti mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik serta hubungan dari beberapa contoh yang disajikan oleh guru.

(c) Konfirmasi

- (1) Siswa dengan tegas menyatakan defenisi atau hubungan dari contoh-contoh yang telah dipelajari (proses penyimpulan konsep)
- (2) Siswa dengan tangkas memperluas contoh yang benar berdasarkan contoh-contoh yang telah mereka pahami.

c) Kegiatan Penutup (10 menit)

- (1)Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator dan Kompetensi Dasar
- (2)Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- (3)Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru
- (4)Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Hasil tes ulangan harian yang diperoleh siswa pada pertemuan keempat siklus II disajikan pada tabel IV. 15 berikut.

TABEL IV.15
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN KEEMPAT

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	95	Tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas
3	Siswa 3	80	Tuntas
4	Siswa 4	85	Tuntas
5	Siswa 5	80	Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	75	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	90	Tuntas
10	Siswa 10	75	Tuntas
11	Siswa 11	65	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	85	Tuntas
14	Siswa 14	95	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	75	Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 18	90	Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	95	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas
22	Siswa 22	85	Tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	80	Tuntas
26	Siswa 26	85	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas
29	Siswa 29	65	Tidak Tuntas
30	Siswa 30	95	Tuntas
Jumlah		2445	
Rata-rata		81,5	
Jumlah siswa tuntas		28	
Jumlah siswa tidak tuntas		2	
% ketuntasan klasikal		93,33%	
ket.ketuntasan klasikal		Tuntas	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang tertera pada tabel IV.15 di atas, dapat diketahui bahwa setelah penerapan strategi diskoveri terpimpin pada siklus II pertemuan keempat, terdapat 28 dari 30 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual atau mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dan sebaliknya masih terdapat 2 orang siswa lagi yang tidak mencapai ketuntasan individual atau mendapat nilai dibawah KKM. Jika dipersentasekan, maka dapat diketahui persentase ketuntasan klasikalnya yaitu sudah mencapai 93,33% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih. Hasil ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan strategi diskoveri terpimpin baik secara klasikal maupun secara individual dari pada hasil belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual meningkat dari 20 menjadi 28 orang siswa, dan ketuntasan klasikalnya dari persentase 66,67% menjadi 93,33% serta diiringi dengan kenaikan rata-rata kelas dari 77,17 menjadi 81,5 artinya rata-rata kelas masih terus meningkat dari rata-rata kelas pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh ini, penelitian sudah dikatakan tuntas karena ketuntasan klasikal 70% sudah tercapai, oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

4) Observasi

(a) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan strategi diskoveri terpimpin pada pertemuan ke empat siklus II disajikan pada tabel IV.16 berikut.

TABEL IV.16
OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
PERTEMUAN KEEMPAT

No	Aspek yang Diamati	Option					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru menyajikan contoh.						5
2	Guru menyajikan contoh tambahan.						5
3	Guru menyajikan contoh tambahan dan yang bukan contoh.						5
4	Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik atau hubungannya.						4
5	Guru meminta contoh-contoh tambahan						4
Jumlah							23
Persentase							92%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang tertera pada tabel IV.16 di atas, dapat diuraikan bahwa dari 5 aspek yang diamati secara keseluruhan aspek tersebut sudah terlaksana dengan sangat baik dengan persentase 92%. Dari empat kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini, hasil ini sudah tergolong dalam kategori baik karena berada pada rentang 76%-100%. Dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam menerapkan 5 aspek aktivitas guru dari langkah-langkah strategi diskoveri terpimpin sudah terlaksana dengan sangat baik.

(b)Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan strategi diskoveri terpimpin pada pertemuan keempat siklus II disajikan pada tabel IV.17 berikut.

TABEL IV.17
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN KEEMPAT

No	Aspek yang diamati	F	P
1	Siswa mendeskripsikan contoh	30	100%
2	Siswa mendeskripsikan contoh kedua dan membandingkannya dengan contoh pertama	29	96,67%
3	Siswa membandingkan dan membedakan contoh-contoh	30	100%
4	Siswa menyatakan defenisi atau hubungannya	29	96,67%
Rata-rata Persentase			98,33%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa yang tertera pada tabel IV.17 di atas, dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan aktivitas siswa sudah mencapai persentase 98,33%. Dari empat kriteria yang ditetapkan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil ini sudah tergolong dalam kategori baik karena berada pada rentang 76%-100%. Dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa sudah

mengerti dan terbiasa dengan langkah-langkah penerapan strategi diskoveri terpimpin.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh dari tes ulangan harian dari pertemuan ketiga dan keempat serta melihat ketuntasan individual dan klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi terhadap siklus II yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data observasi dan hasil belajar siswa, maka terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi kedua pertemuan dalam siklus II ini, maka dapat diketahui bahwa guru telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan baik dan kembali mengalami peningkatan angka persentase aktivitas yaitu mencapai kategori baik dengan persentase 88% yakni berada rentang pada 76%-100%. Kemudian berdasarkan observasi kegiatan guru pada pertemuan keempat dapat diketahui bahwa guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan baik dan kembali mengalami peningkatan angka persentase aktivitas yaitu mencapai kategori baik dengan persentase 92% yakni berada pada rentang 76%-100%.

- 2) Berdasarkan observasi kegiatan aktivitas siswa pada pertemuan ketiga diketahui persentase kegiatan siswa mencapai 95,83% tergolong baik. Dari hasil observasi ini dapat dikatakan siswa secara umum telah melakukan aktivitas secara baik sesuai dengan strategi yang diterapkan. Dari observasi kegiatan aktivitas siswa pada pertemuan keempat diketahui secara umum siswa juga sudah melakukan aktivitas secara baik, hal ini diperoleh berdasarkan persentase dari aspek yang diamati mencapai 98,33% yang berada antara 76%-100%.
- 3) Berdasarkan hasil tes ulangan harian pertemuan ketiga dapat diketahui bahwa setelah penerapan strategi diskoveri terpimpin, terdapat 20 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikalnya 66,67%. Sedangkan 10 orang siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan individualnya. Berdasarkan hasil tes ulangan harian pertemuan keempat, dapat diketahui bahwa setelah penerapan strategi diskoveri terpimpin, terdapat 28 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikalnya 93.33% dari jumlah keseluruhan siswa kelas kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar siswa siklus II pertemuan ketiga dan keempat dapat dilihat pada tabel IV.18 berikut.

TABEL. IV.18
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II
PERTEMUAN KETIGA DAN KEEMPAT

N O	KODE SISWA	SIKLUS II			
		PERTEMUAN III		PERTEMUAN IV	
1	Siswa 1	90	Tuntas	95	Tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas	75	Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas	80	Tuntas
4	Siswa 4	85	Tuntas	85	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas	80	Tuntas
6	Siswa 6	65	T.Tuntas	80	Tuntas
7	Siswa 7	65	T.Tuntas	75	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas	80	Tuntas
9	Siswa 9	90	Tuntas	90	Tuntas
10	Siswa 10	65	T.Tuntas	75	Tuntas
11	Siswa 11	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas	80	Tuntas
13	Siswa 13	85	Tuntas	85	Tuntas
14	Siswa 14	95	Tuntas	95	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas	80	Tuntas
16	Siswa 16	65	T.Tuntas	75	Tuntas
17	Siswa 17	65	T.Tuntas	75	Tuntas
18	Siswa 18	90	Tuntas	90	Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas	80	Tuntas
20	Siswa 20	90	Tuntas	95	Tuntas
21	Siswa 21	80	Tuntas	80	Tuntas
22	Siswa 22	80	Tuntas	85	Tuntas
23	Siswa 23	65	T.Tuntas	80	Tuntas
24	Siswa 24	65	T.Tuntas	75	Tuntas
25	Siswa 25	65	T.Tuntas	80	Tuntas
26	Siswa 26	85	Tuntas	85	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas	85	Tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas	80	Tuntas
29	Siswa 29	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas
30	Siswa 30	90	Tuntas	95	Tuntas

Sumber: Data Olahan

Rekapitulasi hasil belajar siswa di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, meskipun masih menyisakan dua orang siswa yang belum tuntas. Melihat kenyataan dan data hasil belajar dalam proses

pembelajaran dengan strategi diskoveri terpimpin siklus II ini telah seperti harapan peneliti, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II ini.

C. Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar siswa dari tindakan yang telah dilakukan.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi diskoveri terpimpin ini dapat diketahui melalui lembar observasi atau pengamatan yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Observer dalam pengamatan aktivitas guru dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih.

Pengamatan pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru diperoleh dengan kategori “cukup baik” dengan persentase 72% yakni berada rentang 56%-75%. Sedangkan pengamatan pada pertemuan kedua siklus I, guru telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan, pada pertemuan ini persentase tergolong ke dalam kategori “baik” dengan persentase 84% yakni berada rentang 76%-100%. Pengamatan pada pertemuan ketiga siklus II juga dapat diketahui bahwa guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan kategori baik dengan persentase 88% yakni berada rentang 76%-100%. Kemudian berdasarkan observasi kegiatan guru pada pertemuan keempat, dapat diketahui bahwa guru telah

melakukan langkah-langkah yang ditetapkan dalam RPP dengan baik, dengan persentase 92% yakni berada rentang 76%-100%. Lebih jelasnya aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV.19 berikut.

TABEL IV.19
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan pertama	72%	Cukup Baik
2	Siklus I pertemuan kedua	84%	Baik
3	Siklus II pertemuan ketiga	88%	Baik
4	Siklus II pertemuan keempat	92%	Baik

Sumber: Data Olahan

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi diskoveri terpimpin ini juga diketahui melalui lembar observasi atau pengamatan yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Observer dalam pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih.

Pengamatan pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa tergolong baik dengan persentase 85,83%. Kategori ini juga diperoleh pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase 92,5%, Persentase ini tergolong kedalam kategori baik. Persentase pada kedua pertemuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas siswa keduanya tergolong baik. Sedangkan dari pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus II diperoleh persentase sebesar 95,83%. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dari penerapan strategi diskoveri terpimpin. Sedangkan pada pertemuan keempat siklus II, diperoleh persentase 98,33%. Dari

persentase ini juga terlihat bahwa aktivitas siswa pada pertemuan ini mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.20 berikut.

TABEL IV.20
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I dan SIKLUS II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan Pertama	85,83%	Baik
2	Siklus I pertemuan kedua	92,5%	Baik
3	Siklus II pertemuan ketiga	95,83%	Baik
4	Siklus II pertemuan keempat	98,33%	Baik

Sumber: Data Olahan

3. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan strategi diskoveri terpimpin direkapitulasikan pada tabel IV.21 di bawah ini:

TABEL IV.21
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I DAN II

Sumber: Data Olahan

No	Pra Tindakan		Siklus I				Siklus II				Ket
			Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		
1	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas	Meningkat
2	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
3	65	T.Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
4	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
5	65	T.Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
6	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
7	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
8	65	T.Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
9	90	Tuntas	90	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
10	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
11	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	Meningkat
12	65	T.Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
13	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
14	95	Tuntas	95	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas	95	Tuntas	Meningkat
15	65	T.Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
16	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
17	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
18	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
19	65	T.Tuntas	65	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
20	80	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas	Meningkat
21	80	Tuntas	80	Tuntas	80	T.Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
22	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
23	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
24	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
25	60	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
26	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
27	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
28	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
29	60	Tuntas	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	65	T.Tuntas	Meningkat
30	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas	95	Tuntas	Meningkat

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa yang tertera pada tabel IV.21 di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mulai dari sebelum tindakan hingga pertemuan ke empat siklus II terus mengalami peningkatan. Dari 30 orang siswa tersebut, diindikasikan mengalami peningkatan hasil belajar. Jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan klasikal serta rata-rata hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel IV.22 berikut.

TABEL IV.22
REKAPITULASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
SECARA KLASIKAL

Hasil Belajar	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Hasil Belajar
Sebelum Tindakan	12 Orang	40%	69,17
Tes evaluasi pertama (Siklus I)	17 Orang	56.67%	72
Tes evaluasi kedua (Siklus I)	19 Orang	63.33%	74,5
Tes evaluasi ketiga (Siklus II)	20 Orang	66,67%	77,17
Tes evaluasi keempat (Siklus II)	28 Orang	93.33%	81,5

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan rekapitulasi ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang tertera pada tabel IV.22 di atas, dapat diketahui bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 40% dengan rata-rata kelas 69,17. Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas menjadi 17 orang dengan persentase 56.67% lebih tinggi daripada sebelum tindakan dengan rata-rata kelas 72. Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I juga

mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas menjadi 19 orang dengan persentase naik menjadi 63,33% dengan rata-rata kelas 74,5. Hasil belajar siswa pertemuan ketiga siklus II juga mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas menjadi 20 orang dengan persentase 66,67% dengan rata-rata kelas 77,17. Hasil belajar siswa pertemuan keempat siklus II juga mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas menjadi 28 orang dengan persentase 93,33% dengan rata-rata kelas 81,5.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau penerapan strategi diskoveri terpimpin mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada prinsipnya, setiap siswa dalam strategi ini mendapat kesempatan untuk dibimbing oleh guru. Dalam hal ini, setiap siswa akan dibimbing untuk memahami konsep kebebasan berorganisasi, dan guru mendorong siswa berusaha untuk memahami dan menguasai materi tersebut melalui penggunaan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik sebelum disimpulkan sebagai hasil pemahaman siswa. Hal ini pula yang menjadi alasan utama mengapa strategi diskoveri terpimpin tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pokok bahasan kebebasan organisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian tindakan kelas pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi diskoveri terpimpin dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi kebebasan berorganisasi di kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012/2013. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 72% dengan kategori cukup baik, meningkat pada pertemuan kedua sebesar 84% dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan ketiga juga terus terjadi peningkatan sebesar 88% juga dengan kategori baik, serta pada pertemuan keempat juga terus mengalami peningkatan sebesar 92% juga masih tergolong kategori baik. Berdasarkan hasil dari keempat pertemuan tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menerapkan strategi diskoveri terpimpin terus mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan keempat siklus II.
2. Persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 85,83% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua sebesar 92,5% juga dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan ketiga juga terus meningkat sebesar 95,83% juga masih dengan kategori baik, serta pertemuan keempat juga terus mengalami peningkatan sebesar

98,33% juga dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama penerapan strategi diskoveri terpimpin terus terjadi peningkatan dari pertemuan pertama siklus I hingga pada pertemuan keempat siklus II.

3. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata sebesar 69,17 masih tergolong dalam kategori sedang dengan persentase ketuntasan klasikal 40% yang masih berada pada kategori kurang baik. Pertemuan pertama siklus I, hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mengalami peningkatan, yaitu dengan nilai rata-rata 72 tergolong dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 56,67% yang sudah berada pada kategori cukup baik. Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I terus mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya, yaitu dengan rata-rata 74,5 tergolong dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 63,33% yang berada dalam kategori cukup baik. Siklus II pertemuan ketiga, hasil belajar yang diperoleh siswa terus mengalami peningkatan, rata-rata kelas mencapai 77,17 tergolong dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 66,67% yang juga tergolong kedalam kategori cukup baik. Pada pertemuan keempat siklus II, hasil belajar yang diperoleh siswa juga terus mengalami peningkatan, yaitu dengan rata-rata sebesar 81,5 yang juga tergolong dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 93,33% yang tergolong kedalam kategori baik. Artinya, penelitian ini sudah dikatakan

berhasil, karena standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 70% telah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan strategi diskoveri terpimpin pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SD Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Namun dari itu, masih terdapat 2 orang siswa lagi yang belum bisa mencapai ketuntasan individualnya. Berdasarkan hasil tersebut serta temuan-temuan lainnya yang peneliti jumpai selama pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bekeanan dengan hal tersebut.

1. Kepada dua orang siswa yang belum tuntas, disarankan agar lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan guru di rumah
2. Berkenaan dengan penerapan strategi diskoveri terpimpin, disarankan kepada guru agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, karena dalam menerapkan strategi ini, penggunaan contoh-contoh yang lebih umum, terkini, dan menarik sangat menentukan keberhasilan penerapannya.
3. Disarankan kepada guru terutama guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, agar tetap menerapkan strategi diskoveri terpimpin ini terutama ketika mengajarkan materi yang berhubungan dengan pemahaman konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004
- David A, Jacobsen, dkk, *Methods for Teaching Metode-metode pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Emilda, *Upaya Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Melalui Metode Discovery Inquiry di SD Negeri 007 Lubuk Bangko Kecamatan Seberia Kabupaten Inhu*, 2009
- Ermi Zarti, *Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 010 Sumber Sari Jaya Kecamatan Teluk Belengkong*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska
- Helmiati, *et all*, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. 2010
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008. Edisi Revisi
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- _____, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Rusdi.P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Sisdiknas, *Undang-undang No 20*. Tahun 2003
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Suryani Eka Putri, *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 010*

Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Skripsi Fakultas tarbiyah, 2009

Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Grasindo Rineka Cipta, 2004

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Garafika, 2007